

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penulis yang berjudul “Analisis Resepsi Pembaca Perempuan terhadap Pemberitaan Cabul di *Suara.com*”, penulis menarik kesimpulan dengan penjelasan sebagai berikut.

Para informan yang merupakan pembaca perempuan menilai penulisan judul, penggunaan gambar, dan pemilihan kata pada berita-berita yang diunggah oleh *Suara.com* sangatlah vulgar dan terkesan melecehkan perempuan. Isi dari pemberitaan cabul tersebut juga sangat mengobjektifikasi dan tidak menghargai perempuan. Para pembaca perempuan menilai bahwa pemberitaan cabul tersebut tidak layak dan juga tidak penting untuk diketahui oleh masyarakat karena tidak memiliki nilai edukasi dan tidak ada informasi atau manfaat yang dapat diambil oleh masyarakat.

Para pembaca perempuan merasa tidak nyaman, risih dan kecewa melihat pemberitaan cabul seperti yang dipublikasi oleh *Suara.com*. Menurut mereka, berita-berita cabul tersebut sangat menjatuhkan harga diri perempuan dengan isi pemberitaan yang sangat mengeksploitasi dan melecehkan. Para pembaca menganggap *Suara.com* menggambarkan perempuan hanya sebagai objek seksual sehingga mereka mengabaikan Kode Etik Jurnalistik dan nilai-nilai berita.

Pemberitaan cabul ini juga berdampak bagi para pembaca perempuan. Mereka merasa tidak memiliki kebebasan dalam berpakaian dan bermedia sosial. Para pembaca perempuan menjadi khawatir dan tidak leluasa ketika ingin mengunggah foto pribadi mereka di media sosial. Mereka takut akan mendapat komentar-komentar vulgar yang serupa dengan para selebriti yang menjadi subjek dalam pemberitaan cabul tersebut. Selain itu, mereka juga merasa cemas jika unggahan pribadinya dijadikan pemberitaan cabul yang serupa. Para pembaca perempuan sepakat bahwa *Suara.com* seharusnya dapat membuat pemberitaan

yang positif dengan memperhatikan nilai-nilai berita dan juga Kode Etik Jurnalistik yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, kelima informan tidak menyetujui dengan apa yang *Suara.com* sampaikan pada artikel-artikel berita cabul yang penulis berikan. Mereka memiliki pandangan dan pendapat yang serupa bahwa pemberitaan cabul tersebut tidak layak untuk dipublikasi oleh media. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh pemahaman tiap informan baik itu dari latar belakang sosial, latar belakang pendidikan, dan latar belakang budaya yang menganggap bahwa keseluruhan berita sangat tidak etis dan vulgar.

Dengan hal ini, penulis menyimpulkan para informan termasuk ke dalam *oppositional position* yang mana pada posisi ini khalayak memiliki pemikiran dan persepsi yang bertolak belakang dengan media. Ketika posisi dominan dan negosiasi sepakat dengan pesan yang disampaikan, posisi oposisi memiliki pendapat yang berbeda mengenai konten pesan tersebut berdasarkan sudut pandang kritis mereka dan menafsirkannya sesuai dengan pandangan mereka sendiri. Kelima informan berpendapat tidak menyetujui keseluruhan berita cabul yang dipublikasi oleh *Suara.com*, baik dari penulisan judul, penggunaan gambar, maupun pilihan kata yang digunakan. Semuanya mengandung unsur vulgar dan mengeksploitasi.

Penelitian analisis resepsi pembaca perempuan terhadap pemberitaan cabul dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam kajian mengenai media dan gender. Dengan menganalisis resepsi pembaca perempuan, penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana perempuan menafsirkan dan merespons pemberitaan cabul. Ini akan mengungkapkan beragam pandangan, perasaan, dan reaksi perempuan terhadap representasi gender dalam konteks pemberitaan cabul. Melalui analisis resepsi, penelitian ini dapat mengidentifikasi bagaimana pemberitaan cabul mempengaruhi persepsi perempuan tentang diri mereka sendiri, perempuan lain, dan relasi gender secara keseluruhan. Hal ini dapat membuka wawasan tentang potensi dampak negatif dari pemberitaan yang merendahkan perempuan, serta mendorong perempuan untuk merefleksikan peran media dalam pembentukan norma-norma gender.

Penelitian ini juga memungkinkan perempuan untuk berbicara tentang pengalaman dan perspektif mereka sendiri terhadap pemberitaan cabul. Ini memberikan ruang bagi narasi perempuan yang mungkin sering kali tidak terdengar atau diabaikan dalam kajian media dan gender.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan pedoman bagi praktisi media dalam menyajikan pemberitaan yang lebih inklusif dan sensitif terhadap isu-isu gender. Ini dapat membantu menciptakan media yang lebih adil, tidak diskriminatif, dan mendorong kesetaraan gender dalam representasi dan pemberitaan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi topik acuan pada penelitian selanjutnya untuk membahas pemberitaan cabul dari segi penulisan berita ataupun pbingkaiian medianya. Dengan keterbatasan penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian lanjutan oleh peneliti berikutnya. Penulis menyarankan penelitian lanjutan dengan membahas bagaimana perbandingan dengan pembaca laki-laki. Selain melibatkan pembaca perempuan, penelitian lanjutan dapat mencakup pembaca laki-laki sebagai kelompok perbandingan. Membandingkan resepsi dan pandangan pembaca perempuan dan laki-laki terhadap pemberitaan cabul dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang bagaimana isu tersebut dipahami dan diterima oleh kedua kelompok gender.

Kemudian, penelitian lebih mendalam dapat mengkaji konten pemberitaan cabul yang dipublikasikan di Suara.com. Hal ini dapat meliputi analisis teks, gambar, judul, dan bahasa yang digunakan dalam pemberitaan tersebut.

Penulis juga menyarankan agar peneliti baru dapat menggunakan referensi dari berbagai media dan tidak terfokus pada satu media saja.

Penulis juga berharap agar peneliti pada penelitian selanjutnya dapat lebih rinci dan spesifik dalam melakukan penelitian.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membuat media *online* di Indonesia menyadari bahwa pemberitaan cabul seperti itu tidak memiliki manfaat dan malah menimbulkan dampak buruk bagi para pembaca khususnya perempuan. Hasil penelitian ini dapat menjadi catatan *Suara.com* untuk memperhatikan resepsi informan sebagai pembaca agar dapat memperbaiki pemberitaan yang akan mereka sajikan kepada pembaca.

Untuk memastikan kepatuhan terhadap kode etik dalam penulisan berita yang cabul, media harus menyediakan pembekalan dan pelatihan yang memadai kepada jurnalis mereka tentang kode etik jurnalistik, termasuk poin-poin yang berkaitan dengan penulisan berita yang cabul. Hal ini penting agar jurnalis memiliki pemahaman yang jelas tentang standar etika yang harus diikuti dan konsekuensi dari pelanggaran. Kemudian, media harus memiliki proses pengawasan dan pengeditan yang ketat untuk memastikan bahwa konten yang cabul tidak lolos ke publikasi. Tim pengawas dan editor harus mengambil peran aktif dalam meninjau dan menilai konten sebelum dipublikasikan untuk memastikan kesesuaian dengan kode etik.

Media harus menjalankan mekanisme pengawasan internal dan pertanggungjawaban untuk mengatasi pelanggaran kode etik, termasuk penulisan berita yang cabul. Jika ada jurnalis yang melanggar kode etik, langkah-langkah disiplin dan pembenahan harus diambil sesuai dengan kebijakan internal yang berlaku.